

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian. Sektor ini berperan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dalam penyedia kebutuhan protein hewani. Sektor peternakan merupakan sarana yang sangat potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu sektor peternakan yang mengalami pertumbuhan pesat adalah sektor perunggasan. Produk-produk pada sektor ini dapat memberikan kontribusi terhadap konsumsi protein sebesar 11% dan kontribusi terhadap pemenuhan protein hewani sebesar 60,73%. Hal ini didukung pula oleh jumlah penduduk yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, khususnya pada tahun 2016 menurut Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk di Indonesia mencapai 257.912.349 jiwa.

Pertumbuhan produksi unggas, khususnya ayam broiler di Indonesia dari pertumbuhan produksi yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ayam broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas yang sengaja dikembangkan guna untuk diproduksi dagingnya, selain itu termasuk komoditas potensial yang bernilai ekonomis sebagai sumber protein hewani dengan harga yang terjangkau dan tingkat kesukaan masyarakat yang tinggi. Adapun keunggulan ayam broiler dibandingkan dengan jenis ayam lainnya dapat dilihat dari aspek laju pertumbuhan ayam broiler yang cepat mulai dari DOC (*Day Old Chicken*) hingga waktu pemanenan memakan waktu selama 5-6 minggu dengan berat badan akhir mencapai 1,3-1,6 kg per ekor (Rasyaf, 2012). Berat badan yang besar berhubungan dengan penimbunan lemak tubuh ayam broiler. Kandungan lemak dalam karkas yang tinggi menjadi perhatian khusus bagi konsumen dan produsen ternak.

Pada aspek laju pertumbuhan ayam broiler yang cepat ini juga dipengaruhi oleh kandungan nutrisi yang berada dalam pakan, dimana ransum ayam broiler kerap kali menggunakan bahan tambahan atau *feed additive*. Penambahan *feed additive* ini ditujukan untuk meningkatkan laju pertumbuhan, produktivitas, kesehatan ternak dan efisiensi produksi. *Feed additive* adalah suatu bahan pakan yang ditambahkan dalam pakan ternak yang dapat mempengaruhi kesehatan maupun keadaan gizi ternak dan metabolisme dalam tubuh ternak (Adams, 2000). Pada umumnya *feed additive* yang biasa digunakan dalam pakan terdiri dari antibiotik dan probiotik. Adapun fungsi *feed additive* adalah untuk menambah vitamin-vitamin, mineral dan antibiotik dalam ransum, menjaga dan mempertahankan kesehatan tubuh terhadap serangan penyakit maupun keadaan stres serta merangsang pertumbuhan badan dan meningkatkan nafsu makan ternak.

Sejak awal tahun 1950-an, penggunaan antibiotik sebagai bahan aditif dalam ransum ternak telah dikembangkan. Pada prinsipnya, mekanisme kerja antibiotik adalah untuk mengurangi populasi bakteri di dalam saluran pencernaan, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan zat gizi ransum dan penyerapannya serta dapat memacu pertumbuhan ternak. Penggunaan antibiotik ini disebut sebagai AGP (*Antibiotic Growth Promotor*).

Penggunaan antibiotik dalam bentuk apapun sebagai bahan pakan tambahan menimbulkan kewaspadaan konsumen terhadap daging broiler akan dampak negatifnya bagi kesehatan manusia. Penggunaan antibiotik secara berlebihan dikhawatirkan dapat mengakibatkan mikroorganisme menjadi resisten terhadap antibiotik. Bakteri yang resisten di dalam saluran pencernaan ternak, khususnya bakteri jahat seperti *Escherichia coli*, *Salmonella spp.* dan *Campylobacter spp.* dapat berpindah atau menginfeksi manusia melalui kontak fisik ataupun melalui pangan (Bogaard dan Stobberingh, 1999).

Keadaan peternak di Indonesia sangat berbeda dengan Eropa yang sudah lama melarang penggunaan AGP. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pertanian sesuai dengan amanat Undang - Undang nomor 18/2009 juncto dan Undang - Undang nomor 41/2014 mengeluarkan Permentan 14/2017 tentang klasifikasi obat hewan yang memuat pelarangan penggunaan antibitotik sebagai pemacu pertumbuhan. Oleh karena itu, para pelaku usaha di bidang perunggasan berupaya untuk menghasilkan produk ayam broiler yang aman dari antibiotik melalui penggunaan *feed additive* berupa probiotik.

Probiotik adalah pakan aditif yang mengandung mikrobial hidup dengan tujuan untuk mengatur keseimbangan dalam saluran pencernaan, meningkatkan sistem kekebalan terhadap serangan penyakit, dan kandungan nutrisi bagi ternak (Revington, 2002). Salah satu probiotik yang berpotensi sebagai agen untuk menggantikan fungsi antibiotik sebagai *growth promotor* adalah *yeast* lokal *Saccharomyces cerevisiae*. Penggunaan *Saccharomyces cerevisiae* dapat meningkatkan kesehatan ternak, baik sebagai probiotik maupun *imunostimulan* dalam bentuk imbuhan pakan (Ahmad, 2005).

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka akan dilaksanakan penelitian mengenai pengaplikasian *yeast Saccharomyces cerevisiae* sebagai probiotik pengganti antibiotik pada ransum pakan ayam broiler dengan tujuan untuk menghasilkan berat badan akhir yang besar, memperoleh persentase karkas yang tinggi, menurunkan lemak abdominal dan juga menghasilkan berat organ dalam giblet yang sesuai standar. Diharapkan pula bahwa penggunaan *yeast Saccharomyces cerevisiae* mampu menggantikan fungsi dari antibiotik sebagai *growth promotor* ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penambahan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum terhadap berat badan akhir ayam broiler ?
2. Bagaimana pengaruh penambahan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum terhadap persentase karkas ayam broiler ?
3. Bagaimana pengaruh penambahan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum terhadap persentase lemak abdominal ayam broiler ?
4. Bagaimana pengaruh penambahan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum terhadap persentase organ dalam (giblet) ayam broiler?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum terhadap berat badan akhir ayam broiler.
2. Untuk mengetahui pengaruh penambahan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum terhadap persentase karkas ayam broiler.
3. Untuk mengetahui pengaruh penambahan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum terhadap persentase lemak abdominal ayam broiler.
4. Untuk mengetahui pengaruh penambahan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum terhadap persentase organ dalam (giblet) ayam broiler.

1.4 Manfaat Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi terhadap masyarakat, khususnya kepada peternak mengenai penggunaan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* sebagai pengganti *Antibiotic Growth Promotor* (AGP) terhadap ransum pakan ayam broiler.
2. Memberikan sumber pengetahuan dan membuka wawasan bagi peternak dan pembaca mengenai penggunaan probiotik *yeast Saccharomyces cerevisiae* terhadap daging ayam broiler bebas antibiotik.